

RELATION OF ANCIENT MATARAM TEMPLE BASED ON NORTH INDIA AND SOUTH INDIA'S CHARACTERISTICS: FROM THE FIGURE-TECTONICS, MASS-SPACE STUDY, AND ORNAMENTATION

¹Samuel H. B. Danuleksono.²Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo., S.T., M.T.

*¹ Student in the Bachelor's (S-1) Study Program in Architecture
at Parahyangan Catholic University*

*² Senior lecturer in the Bachelor's (S-1) Study Program in Architecture
at Parahyangan Catholic University*

Abstract- *Hinduism is a religion that was born in India and has developed rapidly into the archipelago with evidence of Sanskrit inscriptions and Pallava. The religion had a significant influence on Java which changed the political, economic, social and cultural life which at that time was still a kingdom. The arrival of Indians to Indonesia affected by the reverse flow between Indonesia and India and India and Indonesia. This can be seen by the presence of Indonesian dormitories in Nalanda (North India) and Nagapattinam (South India). The influence of North and South India can be seen from the existence of Hindu-Buddhist temples in the Archipelago which was built in one of the Hindu kingdoms, namely the Kingdom of Ancient Mataram which had areas of authority from Central Java to East Java. The temples that were built are thought to have an identity with temples in North and South India in terms of figure, inner space tectonics, mass layout, spatial planning, and ornamentation. This identity is thought to be a close relationship between North India and South India with Indonesia, especially in the era of Ancient Mataram.*

The purpose of this study is to find out the relationship or relationship of Ancient Mataram era temple architecture to North and South Indian temple architecture. The analysis method used is the comparative – qualitative method. Work plans, plans, pieces, site plans, and block plans of 28 Hindu-Buddha tower types in Central Java will be compared in terms of similarities and differences and then analyzed regarding the position of the laying, and elements of the temple so that the relationship between the two countries is found. Data obtained from literature studies and field surveys. The conclusion drawn from this study is that there is a closer relationship with South India than North India. The influence of North India and South India is only limited to the external appearance in the study of figure and ornamentation, while in the study of mass and spatial planning and inner space tectonics is more developed by the people of Ancient Mataram which is adjusted to traditional values and natural influences.

Key Words: *figure, tectonics, mass layout, spatial planning, ornamentation, North and South India, Ancient Mataram*

RELASI ARSITEKTUR MATARAM KUNO TERHADAP KARAKTERISTIK KUIL INDIA UTARA DAN SELATAN: DITINJAU DARI SOSOK-TEKTONIKA, TATA MASSA-RUANG, DAN ORNAMENTASI

¹Samuel H. B. Danuleksono.² Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo., S.T., M.T.

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan.

² Dosen Pembimbing S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan.

Abstrak- *Agama Hindu merupakan agama yang lahir di India dan telah berkembang pesat hingga ke Nusantara dengan dibuktikan adanya prasasti berbahasa Sanskerta dan berhuruf Pallava. Agama tersebut memiliki pengaruh yang cukup signifikan di Pulau Jawa yang mengubah kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang pada*

¹ *Corresponding Author: samuelsham98.hbd1@gmail.com*

masa itu masih berupa kerajaan. Kedatangan Bangsa India ke Indonesia berimbas dengan adanya arus balik antara Indonesia dengan India dan India dengan Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya asrama orang Indonesia di Nalanda (India Utara) dan Nagapattinam (India Selatan). Pengaruh India Utara dan Selatan dapat dilihat dari adanya kuil-kuil Hindu – Buddha di Nusantara yang dibangun pada salah satu kerajaan Hindu yaitu Kerajaan Mataram Kuno yang memiliki area kekuasaan dari Jawa Tengah sampai Jawa Timur. Candi-candi yang dibangun diduga memiliki keidentikan dengan kuil yang berada di India Utara dan Selatan dalam segi sosok, tektonika ruang dalam, tata massa, tata ruang, dan ornamentasi. Keidentikan ini diduga adanya hubungan erat antara India Utara dan India Selatan dengan Indonesia terutama pada era Mataram Kuno.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menemukan hubungan atau relasi arsitektur candi era Mataram Kuno terhadap arsitektur kuil India Utara dan Selatan. Metoda analisis yang digunakan yaitu metoda komparatif – kualitatif. Gambar kerja denah, tampak, potongan, rencana tapak, dan rencana blok dari 29 candi Hindu – Buddha tipe Menara di Jawa Tengah akan dibandingkan persamaan dan perbedaannya lalu dianalisis mengenai posisi peletakkan, dan elemen pada candi sehingga ditemukan hubungan antara 2 negara ini. Data diperoleh dari studi evaluative dan survey lapangan. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu adanya hubungan yang lebih erat dengan India Selatan daripada India Utara. Pengaruh India Utara dan India Selatan hanya sebatas penampilan luar saja dalam kajian sosok dan ornamentasi sedangkan dalam kajian tata massa dan ruang serta tektonika ruang dalam lebih dikembangkan sendiri oleh masyarakat Mataram Kuno yang disesuaikan dengan nilai tradisional dan pengaruh alam.

Kata Kunci: sosok, tektonika, tata massa, tata ruang, ornamentasi, India Utara dan Selatan, Mataram Kuno

1. PENDAHULUAN

Agama Hindu lahir pertama kali di India dan sampai saat ini menjadi agama dengan penganut terbesar di India. Perjalanan agama Hindu sampai masuk ke Nusantara hingga dari abad ke-4 hingga abad ke-12 Masehi terutama di Pulau Jawa sebagai tempat perkembangan paling signifikan serta dapat dibuktikan dengan adanya prasasti dengan 335valua Sansekerta dan ditulis dalam huruf Pallava asli dari India. ²Agama Hindu juga Budha masuk ke Nusantara masuk melalui perantaraan ahli agama dan perdagangan. Hubungan Indonesia India yaitu adanya asrama bagi para *silpin* (pembuat candi) orang Indonesia di Nalanda India Utara serta di Nagapattinam India Selatan. Bukti lainnya yaitu banyak ditemukan kuil-kuil beraliran Hindu yang memiliki kesamaan dengan kuil Hindu yang ada di India Utara dan Selatan namun dipadukan dengan kelokalan yang ada di Indonesia. Kuil-kuil tersebut merupakan peninggalan dari kerajaan-kerajaan Hindu yang ada di Jawa. Kerajaan-kerajaan yang beraliran Hindu ini memiliki banyak peninggalan candi yang dapat di periodisasi ke dalam Klasik Tua, Klasik Tengah, dan Klasik Muda namun hanya candi Klasik Tua dan Klasik Tengah saja yang menjadi fokus penelitian.

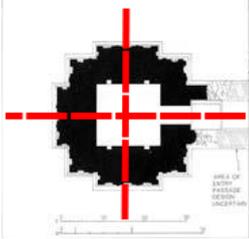
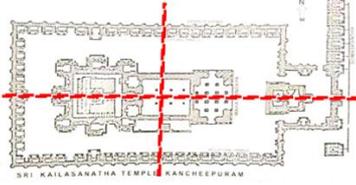
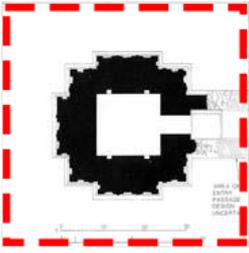
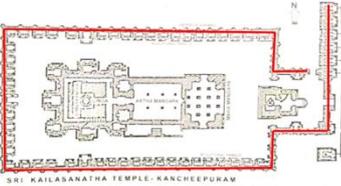
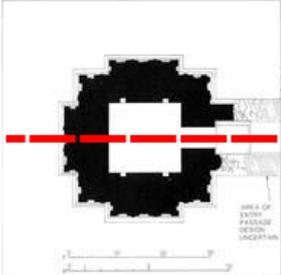
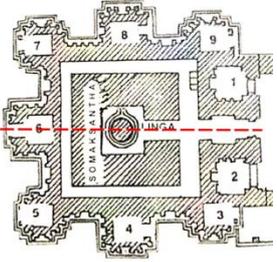
³Menurut Acharya (1993;528) serta dalam Kitab Manasara bab XVIII, arsitektur kuil di India terbagi menjadi 3 langgam, yaitu Dravida (bagian India Selatan), Vesara (bagian India Timur), dan Nagara (bagian India Utara). Kuil di Nusantara lebih banyak beraliran langgam Dravida dan Nagara. Langgam Dravida dibuktikan dengan kesamaan candi dengan bentuk mahkota yang bertumpuk / *Vimana*, sedangkan langgam Nagara dibuktikan dengan kesamaan bentuk menara dengan sudut lengkung di bagian puncaknya / *Shikara*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, candi-candi di Nusantara dengan langgam Dravida dari India Selatan lebih banyak ditemukan daripada candi dengan langgam Nagara dari India Utara.

² Koncaraningrat, 1997, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta, Djambatan, hal. 21

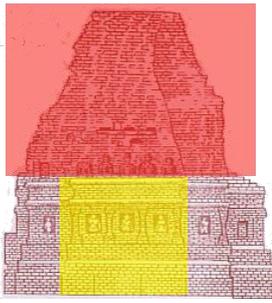
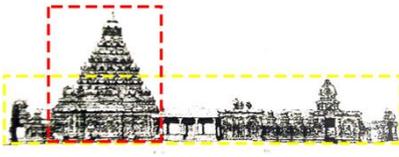
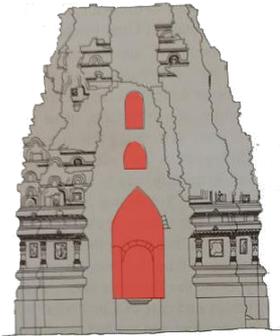
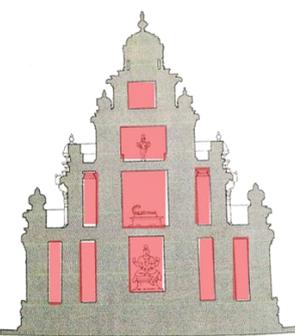
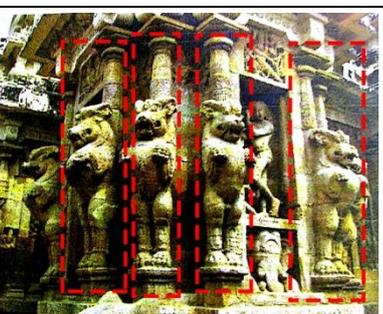
³ Acharya, Prasanna Kummur (1934), *Manasara Series Vol I: Dictionary of Hindu Architecture*. Oxford University Press (reprinted 1993).

2. KAJIAN TEORI

Tabel 1. Elaborasi Teori Prinsip Tataaan terhadap Karakteristik India

| | | Karakteristik | |
|------------|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | India Utara (Bhitargaon) | India Selatan (Kancheepuram) |
| Tata Masaa | Aksis |  <p>Aksis pada Kuil Bhitargaon</p> |  <p>Aksis pada kompleks kuil Kancheepuram</p> |
| | Datum |  <p>Pagar sekeliling candi menjadi datum yang menyatukan seluruh kawasan.</p> |  <p>Pagar sekeliling candi menjadi datum yang menyatukan seluruh kawasan.</p> |
| Tata Ruang | Simetris |  <p>Denah pada Kuil Bhitargaon simetris pada kedua sisi.</p> |  <p>Denah pada Kuil Kancheepuram simetris pada kedua sisi.</p> |

RELATION OF ANCIENT MATARAM TEMPLE BASED ON NORTH INDIA AND SOUTH INDIA'S CHARACTERISTICS: FROM THE FIGURE-TECTONICS, MASS-SPACE STUDY, AND ORNAMENTATION

| | | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Sosok Candi</p> | <p>Hirarki</p> |  <p>Bagian ruang utama memiliki ketinggian yang berbeda (paling tinggi) bila dibandingkan dengan ketinggian ruang penampil di depannya.</p> |  <p>Bagian kuil utama memiliki ketinggian yang berbeda (paling tinggi) bila dibandingkan dengan ketinggian candi lainnya.</p> |
| <p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Tektonika Ruang Dalam</p> | <p>Bentuk Ruang Dalam</p> |  <p>Langit-langit ruang dalam berbentuk <i>corbel arch</i> (bawah) dan <i>radiating arch</i> (tengah dan atas).</p> |  <p>Langit-langit ruang dalam berbentuk datar (<i>post and lintel system</i>).</p> |
| <p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Ornamentasi</p> | <p>Ritme</p> |  <p>Bagian ornamentasi pada dinding candi serta jendela menjadi ritme pada candi ini.</p> |  <p>Bagian kolom merupakan contoh salah 1 ritme pada kuil.</p> |

2.1 DATA CANDI HINDU – BUDDHA ERA MATARAM KUNO

Objek Penelitian candi era Mataram Kuno tipe menara yaitu:

Candi Arjuna, Candi Gatotkaca, Candi Bima, Candi Dwarawati, Candi Puntadewa, Candi Sembadra, Candi Srikandi, Candi Gedongsongo I, Candi Gedongsongo II, Candi Gedongsongo III, Candi Gedongsongo IV, Candi Gedongsongo V, Candi Ngempon, Candi Selagriya, Candi Gebang, Candi Merak, Candi Mendut, Candi Pawon, Candi Ngawen, Candi Kalasan, Candi Prambanan, Candi Plaosan, Candi Sewu, Candi Lumbung, Candi Bubah, Candi Sajiwan, Candi Sambisari, Candi Banyunibo, dan Candi Ijo.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian komparatif – kualitatif terhadap data penelitian. Data objek candi Hindu Mataram Kuno yang sudah didapat nantinya akan dikaji dengan teori arsitektur kuil Hindu India Utara dan Selatan. Penelitian bersifat 338valuative dan kualitatif karena hasil analisis tersebut akan dideskripsikan lalu *direview* terhadap teori-teori arsitektur kuil Hindu India Utara dan Selatan yang ada.

4. ANALISIS

Sosok

Ditemukan adanya pengaruh India Utara dan India Selatan pada sosok arsitektur candi Mataram Kuno.

Tabel 2. Analisis Sosok

| India Utara | | | India Selatan | | |
|---------------|------------------|--------------------------------|---------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Karakteristik | Nama Kuil/Candi | Perbandingan <i>Pitha</i> | Karakteristik | Nama Kuil/Candi | Perbandingan <i>Upapitha</i> |
| India Utara | Kuil Bharateswar | | India Selatan | Kuil Mahabalipuram | |
| | Kuil Bhitargaon | | | Kuil Kanchipuram | |
| Mataram Kuno | Candi Bima | | Mataram Kuno | Candi Merak (terdapat teras) | |
| | | | | Candi Selagriya (tanpa teras) | |
| Karakteristik | Nama Kuil/Candi | Perbandingan <i>Vedibandha</i> | Karakteristik | Nama Kuil/Candi | Perbandingan <i>Adhistana</i> |
| India Utara | Kuil Bharateswar | | India Selatan | Kuil Mahabalipuram | |
| | Kuil Bhitargaon | | | Kuil Kanchipuram | |
| Mataram Kuno | Candi Bima | | Mataram Kuno | Candi Merak | |
| Karakteristik | Nama Kuil/Candi | Perbandingan <i>Jangha</i> | Karakteristik | Nama Kuil/Candi | Perbandingan <i>Jangha</i> |
| India Utara | Kuil Bharateswar | | India Selatan | Kuil Mahabalipuram | |
| | Kuil Bhitargaon | | | Kuil Kanchipuram | |
| Mataram Kuno | Candi Bima | | Mataram Kuno | Candi Merak | |

RELATION OF ANCIENT MATARAM TEMPLE BASED ON NORTH INDIA AND SOUTH INDIA'S CHARACTERISTICS: FROM THE FIGURE-TECTONICS, MASS-SPACE STUDY, AND ORNAMENTATION

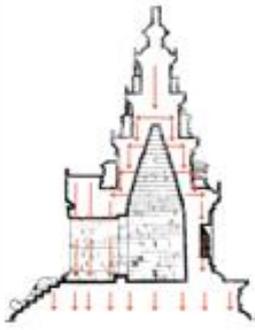
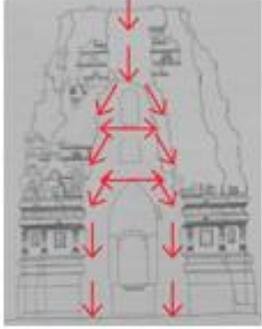
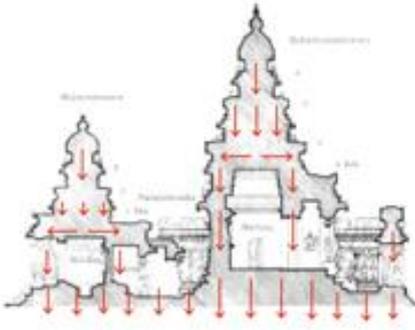
| Karakteristik | Nama Kuil/Candi | Perbandingan <i>Varandhika</i> | Karakteristik | Nama Kuil/Candi | Perbandingan <i>Prastara</i> |
|---------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| India Utara | Kuil Bharateswar |  | India Selatan | Kuil Mahabalipuram |  |
| | Kuil Bhitargaon |  | | Kuil Kanchipuram |  |
| Mataram Kuno | Candi Bima |  | Mataram Kuno | Candi Merak |  |
| Karakteristik | Nama Kuil/Candi | Perbandingan <i>Sikhara</i> | Karakteristik | Nama Kuil/Candi | Perbandingan <i>Stupi</i> |
| India Utara | Kuil Bharateswar |  | India Selatan | Kuil Mahabalipuram |  |
| | Kuil Bhitargaon |  | | Kuil Kanchipuram |  |
| Mataram Kuno | Candi Bima |  | Mataram Kuno | Candi Merak |  |
| Karakteristik | Nama Kuil/Candi | Perbandingan <i>Sikhara</i> | - | | |
| India Selatan | Kuil Mahabalipuram |  | | | |
| | Kuil Kanchipuram |  | | | |
| Mataram Kuno | Candi Merak |  | | | |

Tektonika Ruang Dalam

Tidak ditemukan pengaruh India Utara dan India Selatan pada tektonika ruang dalam arsitektur candi Mataram Kuno.

RELATION OF ANCIENT MATARAM TEMPLE BASED ON NORTH INDIA AND SOUTH INDIA'S CHARACTERISTICS: FROM THE FIGURE-TECTONICS, MASS-SPACE STUDY, AND ORNAMENTATION

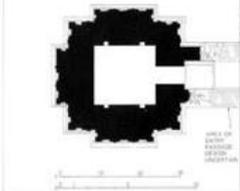
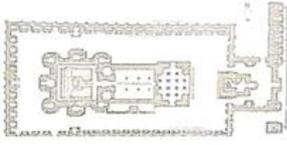
Tabel 3. Analisis Tektonika Ruang Dalam

| Mataram Kuno | India Utara | India Selatan |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Lurus Mengerucut</p> |  <p>Radiating Arch Corbel Arch</p> |  <p>Post Lintel</p> |

Tata Massa

Ditemukan pengaruh India Utara dalam candi Mataram Kuno sedangkan pengaruh India Selatan tidak ditemukan pada candi Mataram Kuno.

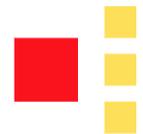
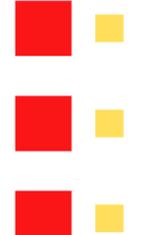
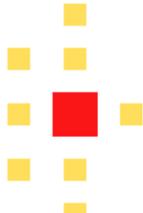
Tabel 4. Analisis Tata Massa

| India Utara | India Selatan |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Tunggal / memusat</p> |  <p>Linear</p> |

Tabel 5. Tata Massa Mataram Kuno

| Tipe | Nama Candi | Konfigurasi Massa | Keterangan | Keidentikan |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| A | Candi Bima (H) Candi Gebang (H) Candi Pawon (B) |  | Hanya terdapat 1 candi utama | India Utara |
| B | Candi Arjuna (H) Candi Puntadewa (H) Candi Sembadra (H) Candi Srikandi (H) Candi Gedongsongo II (H) Candi Selagriya (H) Candi Mendut (B) |  | Terdapat 1 candi utama yang berhadapan dengan 1 candi perwara. | Tidak termasuk India Utara maupun India Selatan |

RELATION OF ANCIENT MATARAM TEMPLE BASED ON NORTH INDIA AND SOUTH INDIA'S CHARACTERISTICS: FROM THE FIGURE-TECTONICS, MASS-SPACE STUDY, AND ORNAMENTATION

| | | | |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| C | Candi Prambanan (H) |  | Terdapat candi induk lebih dari 1 yang dikelilingi candi perwara. |
| D | Candi Sewu (H) Candi Lumbung (B) Candi Banyunibo (B) Candi Kalasan (B) Candi Sajiwan (B) Candi Dwarawati (H) Candi Gedongsongo I (H) Candi Bubrah (B) |  | Terdapat 1 candi utama yang dikelilingi candi perwara. |
| E | Candi Plaosan (B) |  | Terdapat 2 candi utama yang dikelilingi candi perwara. |
| F | Candi Ijo (H) |  | Terdapat 1 candi utama, lebih dari 1 candi kecil dan candi perwara. Letaknya tersebar namun linier. |
| G | Candi Ngawen (B) |  | Terdapat candi perwara dan candi utama yang berjejer berselingan. |
| H | Candi Merak (H) Candi Sambisari (H) |  | Terdapat 1 candi utama yang berhadapan dengan 3 candi perwara. |
| I | Candi Ngempon (H) |  | Terdapat 3 candi utama yang berhadapan dengan 3 candi perwara. |
| J | Candi Gatotkaca (H) |  | Terdapat 2 candi utama tanpa candi perwara. |
| K | Candi Gedongsongo IV (H) |  | Terdapat 1 candi utama yang dikelilingi candi perwara bersifat linier. |

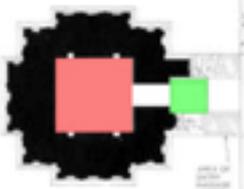
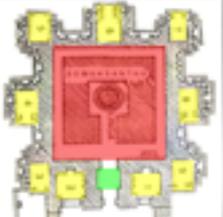
RELATION OF ANCIENT MATARAM TEMPLE BASED ON NORTH INDIA AND SOUTH INDIA'S CHARACTERISTICS: FROM THE FIGURE-TECTONICS, MASS-SPACE STUDY, AND ORNAMENTATION

| | | | |
|----------|------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| L | Candi Gedongsongo V (H) |  | Terdapat 1 candi utama yang berjejer dengan banyak candi perwara bersifat linier |
| M | Candi Gedongsongo III (H) |  | Terdapat 1 candi utama yang bagian depan dan samping terdapat 2 candi perwara. |

Tata Ruang

Ditemukan pengaruh dari India Utara dan India Selatan namun yang membedakan yaitu arca di dalamnya. Bagian dalam candi biasanya terdapat lingga dan yoni sebagai lambang kesuburan. Dewa Siwa sebagai lingga sedangkan Dewi Umi sebagai yoni. Denah yoni pada candi Mataram Kuno berbentuk bujur sangkar serta terdapat pelipit – pelipit pada sekeliling badan Yoni serta pada bagian atas yoni terdapat lobang yang digunakan sebagai wadah lingga.

Tabel 6. Analisis Tata Ruang

| India Utara | | India Selatan | |
|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
|  | |  | |
| Tanpa Ruang Penampil | Denah <i>Cruciform</i> | Ada Ruang Penampil | Denah Bujur Sangkar |

Ornamentasi

Ditemukan pengaruh India Utara dan India Selatan dalam ornamentasi candi Mataram Kuno namun tidak semua ornamentasi Mataram Kuno ada di kuil India Utara dan India Selatan.

RELATION OF ANCIENT MATARAM TEMPLE BASED ON NORTH INDIA AND SOUTH INDIA'S CHARACTERISTICS: FROM THE FIGURE-TECTONICS, MASS-SPACE STUDY, AND ORNAMENTATION

Tabel 7. Analisis Ornamentasi

| Ornamentasi Mataram Kuno | Ornamentasi India Utara | Ornamentasi India Selatan |
|--------------------------|-------------------------|---------------------------|
| Persegi Lingkaran | Persegi Lingkaran | Floral Bunga |
| Tumpal | Floral Bunga | Fauna |
| Floral Bunga | Arca Dewa | Arca Dewa |
| Purnakalasa | Pilaster | Makara |
| Sulur | | Kemuncak |
| Fauna | | Pilaster |
| Kepala Kala | | |
| Makara | | |
| Arca Dewa | | |
| Kala Sudut | | |
| Jaladwara | | |
| Kemuncak | | |
| Gana | | |
| Antefix | | |
| Relief Naratif | | |
| Tirai | | |
| Pilaster | | |
| Lidah Tangga | | |

Tabel 8. Analisis Ornamentasi

| India Utara | | | | India Selatan | | | |
|---------------|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------|---------------|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| Karakteristik | Nama Kuil/Candi | Perbandingan Flora | Posisi | Karakteristik | Nama Kuil/Candi | Perbandingan Arca | Posisi |
| India Utara | Kuil Bharateswar |  | Kepala Candi | India Selatan | Kuil Mahabalipuram |  | Kepala Candi |
| | Kuil Bhitargaon | - | - | | Kuil Kanchipuram |  | Kepala Candi Badan Candi |
| Mataram Kuno | Candi Bima | - | - | Mataram Kuno | Candi Merak |  | Kepala Candi Badan Candi |
| Karakteristik | Nama Kuil/Candi | Perbandingan Geometris | Posisi | Karakteristik | Nama Kuil/Candi | Perbandingan Fauna | Posisi |
| India Utara | Kuil Bharateswar | - | - | India Selatan | Kuil Mahabalipuram |  | Badan Candi |
| | Kuil Bhitargaon |  | Kepala Candi | | Kuil Kanchipuram |  | Badan Candi |
| Mataram Kuno | Candi Bima | - | - | Mataram Kuno | Candi Merak |  | Kaki Candi |

RELATION OF ANCIENT MATARAM TEMPLE BASED ON NORTH INDIA AND SOUTH INDIA'S CHARACTERISTICS: FROM THE FIGURE-TECTONICS, MASS-SPACE STUDY, AND ORNAMENTATION

| | | | | Karakteristik | Nama Kuil/Candi | Perbandingan Flora | Posisi |
|---------------|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------|---------------|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| India Utara | Kuil Bharateswar | - | - | India Selatan | Kuil Mahabalipuram | - | - |
| | Kuil Bhitargaon |  | Badan Candi | | Kuil Kanchipuram |  | Kepala Candi Badan Candi |
| | Candi Bima | - | - | | Mataram Kuno | Candi Merak |  |
| | | | | Karakteristik | Nama Kuil/Candi | Perbandingan Kemuncak | Posisi |
| India Selatan | Kuil Mahabalipuram | - | - | India Selatan | Kuil Mahabalipuram |  | Kepala Candi |
| | Kuil Kanchipuram | - | - | | Kuil Kanchipuram |  | Kepala Candi |
| | Candi Merak | - | - | | Mataram Kuno | Candi Merak |  |
| | | | | Karakteristik | Nama Kuil/Candi | Perbandingan Pilaster | Posisi |
| India Selatan | Kuil Mahabalipuram | - | - | India Selatan | Kuil Mahabalipuram | - | - |
| | Kuil Kanchipuram |  | Badan Candi | | Kuil Kanchipuram |  | Badan Candi |
| | Candi Merak | - | - | | Mataram Kuno | Candi Merak |  |
| | | | | Karakteristik | Nama Kuil/Candi | Perbandingan Pilaster | Posisi |
| India Selatan | Kuil Mahabalipuram | - | - | India Selatan | Kuil Mahabalipuram | - | - |
| | Kuil Kanchipuram |  | Badan Candi | | Kuil Kanchipuram |  | Badan Candi |
| | Candi Merak | - | - | | Mataram Kuno | Candi Merak |  |

5. KESIMPULAN

Pengaruh India Utara dan India Selatan terlihat pada wujud candi-candi Mataram Kuno. Karakteristik sosok India Selatan memiliki pengaruh yang lebih kuat daripada India Utara dapat dibuktikan dengan 97% candi (28 buah contohnya Candi Merak) di Mataram Kuno mengikuti sosok dari India Selatan sedangkan India Utara dengan 3% candi (1 buah yaitu Candi Bima di Dieng) dari abad ke-7 sampai abad ke-10. Pada penelitian sebelumnya, ditunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak hanya 1 arah melainkan 2 arah khususnya pada era abad ke-7 yaitu Candi Arjuna – Kuil Kanchipuram (abad ke-7, India Selatan) dan abad ke-9 yaitu Candi Prambanan – Kuil Brihadiswara (abad ke-11, India Selatan) .

Pengaruh India Utara dan India Selatan tidak mempengaruhi sama sekali dengan tektonika ruang dalam candi Mataram Kuno karena alasan seismik dan material. Secara

seismik, candi Mataram Kuno menggunakan bentuk ruang dalam mengerucut lurus karena banyak terjadi gempa. Bentuk ruang dalam yang mengerucut lurus membentuk segitiga dipilih karena lebih stabil dan kokoh daripada bentuk *corbel arch*, *radiating arch*, dan *post lintel*.

Secara material, candi Mataram Kuno menggunakan material batu berukuran kecil-kecil yang disusun berundak sedangkan material kuil di India terbuat dari material batu yang besar-besar.

Teknologi pembuatan candi era Mataram Kuno dari abad ke-7 sampai abad ke-10 berangsur-angsur menunjukkan adanya kebaruan teknologi dalam membangun. Candi Arjuna yang memiliki bentuk langit-langit yang tidak rapi sehingga dapat disimpulkan sebagai awal-awal percobaan membuat candi hingga masyarakat dapat membuat candi yang tinggi-tinggi seperti Candi Prambanan, Candi Sewu, dll.

Tata massa pada candi Mataram Kuno sebagian kecil (3 candi) dipengaruhi oleh India Utara sedangkan pengaruh India Selatan tidak dikenali pada candi era Mataram Kuno yang menggunakan pola 1 candi induk dan 1 candi perwara, 1 candi induk 3 candi perwara, dsb. Pola penataan candi era Mataram Kuno membentuk solid-void.

Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh pengaruh arsitektur hunian lokal tradisional – austronesia purba (seperti tercermin dalam gambaran relief) yang terdapat pembagian ruang luar, ruang antara, dan ruang dalam yang berbeda dengan India hanya aktivitas ritualnya cenderung digunakan pada ruang dalam saja. Tata peletakkan bangunan zaman Mataram Kuno komposisinya disusun secara void-solid karena pengaruh iklim dan keadaan alam sekitar sehingga rumah tradisional dibuat berhadapan ataupun saling berdekatan untuk saling menjaga sementara di India tidak demikian.

Tata ruang dalam candi Mataram Kuno sama – sama dipengaruhi oleh India Utara dan India Selatan namun patung yang ditempatkan di ruang dalamnya berbeda. Candi Hindu Mataram Kuno bagian dalam diisi oleh patung yang selalu sama yaitu Syiwa, Durga, Agastya, Nandiswara, Mahakala, dan Ganesha sedangkan kuil India Utara dan India Selatan, patung-patung tersebut dapat berdiri sendiri (tidak menjadi satu kesatuan) serta ditempatkan dalam kuil masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa era Mataram Kuno terdapat pemujaan yang khas dan terlihat akomodatif yang berbeda dengan India.

Ornamentasi yang ada pada candi Mataram Kuno lebih dipengaruhi oleh India Selatan daripada India Utara. selain itu juga ditemukan adanya pencampuran dari India Utara dan India Selatan. Ornamentasi Mataram Kuno yang ditemukan juga di India Utara contohnya geometris persegi lingkaran, floral bunga, arca dewa, dan pilaster sedangkan ornamentasi yang tidak ditemukan di India Utara contohnya Geometris Tumpal, Purnakalasa, Sultur, Fauna, Kepala Kala, Makara, Kala Sudut, Jaladwara, Kemuncak, Gana, Antefix, Relief Naratif, Tirai, dan Lidah Tangga.

Ornamentasi Mataram Kuno yang ditemukan juga di India Selatan contohnya ornamentasi Floral Bunga, Fauna, Makara, Arca Dewa, Kemuncak, dan Pilaster sedangkan ornamentasi yang ditemukan di India Selatan contohnya ornamentasi Persegi Lingkaran, Tumpal, Purnakalasa, Sultur, Kepala Kala, Kala Sudut, Jaladwara, Gana, Antefix, Relief Naratif, Tirai, dan Lidah Tangga.

Adanya ornamen yang tidak ditemukan di India Utara dan Selatan menunjukkan adanya penggunaan unsur-unsur lokal untuk dijadikan representasi dalam pengolahan candi. Jenis ornamen yang sama antara India dan Mataram Kuno menunjukkan perletakkan yang berbeda seperti ornamen Makara. Makara di India posisinya ada di dinding dan bukan merupakan ornamentasi yang wajib sedangkan Makara di Indonesia merupakan ornamentasi yang wajib diletakkan di bagian kanan kiri pintu masuk atau tangga dengan tambahan kepala kala diatas pintu.

Tabel 9. Kesimpulan Akhir

| Kajian | Abad ke-7 | Abad ke-8 | Abad ke-9 | Abad ke-10 |
|-----------------------|-----------------------------|---------------|---------------|---------------|
| Sosok | India Selatan | India Selatan | India Selatan | India Selatan |
| Tektonika Ruang Dalam | - | - | - | - |
| Tata Massa | - | India Utara | - | - |
| Tata Ruang | India Utara & India Selatan | India Selatan | India Utara | India Selatan |
| Ornamentasi | India Selatan | India Selatan | India Selatan | India Selatan |

Pada kajian sosok, pengaruh India Selatan dapat dilihat dari abad ke-7 hingga abad ke-10 dibandingkan dengan India Utara. Kajian tektonika ruang dalam menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dari India Utara maupun India Selatan dari abad ke-7 hingga abad ke-10. Kajian tata massa menunjukkan bahwa hanya terdapat pengaruh India Utara pada abad ke-8 sedangkan tidak terdapat pengaruh sama sekali dari India Selatan.

Kajian tata ruang menunjukkan bahwa sudah ada pencampuran antara India Utara dan India Selatan pada abad ke-7 lalu pada abad ke-8 hanya terlihat pengaruh India Selatan, abad ke-9 lebih dipengaruhi India Utara, dan abad ke-10 lebih dipengaruhi oleh India Selatan. Kajian ornamentasi menunjukkan bahwa dari abad ke-7 hingga abad ke-10, candi era Mataram Kuno lebih dipengaruhi oleh India Selatan daripada India Utara. India Selatan terlihat lebih berpengaruh terhadap Kerajaan Mataram Kuno dimungkinkan karena adanya beberapa faktor:

- Jarak India Selatan lebih dekat ke Indonesia daripada jarak India Utara ke Indonesia.
- Huruf – huruf Pallawa dari India Selatan sudah digunakan sebelum era Mataram Kuno selain itu juga ditemukan peninggalan gerabah dari abad ke-2 M di daerah Karawang yang berasal dari India Selatan yakni *Arikamedu*.
- Aspek geo-politik kerajaan-kerajaan Nusantara (diperkirakan sejak Kerajaan Tarumanegara) yang sudah mengadakan hubungan luar negeri bersama dengan kerajaan-kerajaan di India Selatan.
- Adanya asrama bagi para *silpin* yang berasal dari Indonesia di Nagapattinam, India Selatan.
- Adanya mitos dari India bahwa kekalahan peperangan oleh Kerajaan Magadha sehingga orang-orang dari wilayah Salankayana dan Bharata mengungsi ke Nusantara.
- India Selatan lebih ekspansif ditunjukkan dengan Kerajaan Chola yang menyerang ke Nusantara sedangkan India Utara lebih sibuk menghadapi serangan dari luar daripada ekspansi keluar India.

Kesimpulan akhir yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu hubungan India Utara dan India Selatan dengan Mataram Kuno namun lebih ke arah tampilan luar sebatas “kulit” meskipun tidak sama persis. India Selatan menunjukkan relasi yang lebih kuat daripada India Utara juga meskipun tidak 1 satu arah namun terjadi 2 arah (seperti yang diungkap penelitian sebelumnya). Hubungan India Utara dan India Selatan tidak terlihat dari tata massa dan ruang serta tektonika ruang dalam. 3 hal tersebut dimungkinkan karena adanya kuatnya tradisi dan kreativitas masyarakat lokal dalam wujud *local genius* pada saat itu. Mataram Kuno menyumbang terobosan baru dalam segi konstruksi tektonika ruang dalam sehingga akhirnya mampu membuat bangunan tinggi dan besar seperti Candi Prambanan.

6. DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Chakrabarti, V. (1998). Indian Architectural Theory Contemporary Uses of Vastu Vidya.
Ching, F. D., (2007). Architecture Form Space & Order. Canada : John Wiley & Sons.
Hardy, A. (2007). The temple in South Asia. London : British Academy.
Hardy, A. (2007). The Temple Architecture of India. Chichester : Wiley.
Rediscovering the Hindu Temple 2012, Adam Hardy (2007)
Soekmono, R., (1995). The Javanese Candi Function and Meaning. Leiden : EJ. Brill.

JURNAL:

- Herwindo, P.H., (1999). *Kajian Tipo-Morfologi Arsitektur Candi di Jawa*. Bandung :
Universitas Katolik Parahyangan
Herwindo, P. H., (2010). Memahami Desain Arsitektur Candi Nusantara. Bandung :
Universitas Katolik Parahyangan.
Herwindo, P. H., Andre H., (2017). Makna Ornamen Pada Bangunan Candi Hindu dan Buddha
di Pulau Jawa (Era Klasik Tua – Klasik Tengah – Klasik Muda). Bandung : Jurnal RISA (Riset
Arsitektur Unpar).

INTERNET:

- www.berkasilmu.com diakses pada 3 Februari 2020
www.tripadvisor.com diakses pada 3 Februari 2020
<http://www.rajras.in/index.php/temple-architecture-india/> diakses pada 5 Februari 2020
www.idsejarah.net diakses pada 5 Februari 2020
www.theindiacenter.org diakses pada 5 Februari 2020
https://docuri.com/download/lingraj-temple-bhubneshwar_59a8d797f581719e12ae045d_pdf
diakses pada 19 Februari 2020
www.gpswisataindonesia.info diakses pada 25 Februari 2020
www.jogjaempatroda.com diakses pada 25 Februari 2020
www.sejarahlengkap.com diakses pada 25 Februari 2020